

Sosialisasi gerakan sekolah hijau cerdas finansial berbasis ATM ecosmart kidz di sekolah dasar

Ratni Purwasih¹, Tina Rosyana¹, Masta Hutajulu²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Dasar dan Matematika, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia

²Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Dasar dan Matematika, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia

Penulis korespondensi : Ratni Purwasih
E-mail : ratnipurwasih@ikipsiliwangi.ac.id

Diterima: 19 Juli 2026 | Direvisi: 10 Agustus 2026 | Disetujui: 11 Agustus 2026 | Online: 29 Agustus 2026
© Penulis 2026

Abstrak

Permasalahan sampah plastik di lingkungan sekolah memerlukan pendekatan edukatif yang tidak hanya membangun kepedulian lingkungan, tetapi juga mengembangkan literasi finansial sejak usia dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai pengelolaan dan nilai ekonomi sampah plastik, mengenalkan konsep tabungan berbasis sampah, serta memperoleh gambaran mengenai respons siswa terhadap Gerakan Sekolah Hijau Cerdas Finansial berbasis ATM EcoSmart Kidz. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Utama 6 Cimahi melalui tahapan koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra, persiapan, sosialisasi, evaluasi awal dan penyusunan rencana tindak lanjut. Sosialisasi diikuti oleh sekitar 120 siswa kelas I–V melalui pemaparan interaktif, video edukatif, permainan, tanya jawab, dan simulasi konseptual. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan terhadap 15 siswa kelas III–V menggunakan angket yang terdiri atas 12 pernyataan tertutup dan dua pertanyaan terbuka. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 98,89% dari keseluruhan respons berada pada pilihan “Ya”, 1,11% pada pilihan “Ragu-ragu”, dan tidak terdapat respons “Tidak”. Jawaban terbuka menunjukkan bahwa siswa mampu mengungkapkan kembali pesan mengenai pemilahan dan pemanfaatan sampah, tabungan berbasis sampah, serta rencana tindakan untuk menjaga lingkungan, membangun kebiasaan menabung, dan melibatkan teman maupun keluarga. Kegiatan ini menghasilkan penerimaan awal yang positif dan menjadi dasar pengembangan serta implementasi ATM EcoSmart Kidz secara berkelanjutan. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengukur perubahan pengetahuan, kebiasaan pengelolaan sampah, dan perkembangan literasi finansial setelah media diimplementasikan.

Kata kunci: ATM EcoSmart Kidz; literasi finansial; pendidikan lingkungan; sampah plastik; sekolah dasar.

Abstract

Plastic waste problems in school environments require an educational approach that not only fosters environmental awareness but also develops financial literacy from an early age. This community service program aimed to provide students with an initial understanding of plastic waste management and its economic value, introduce the concept of waste-based savings, and describe students' responses to the ATM EcoSmart Kidz-based Green and Financially Smart School Movement. The program was conducted at SD Negeri Utama 6 Cimahi through four stages: coordination and identification of partner needs, preparation, socialization, and initial evaluation and follow-up planning. Approximately 120 students in Grades I–V participated in interactive presentations, educational videos, games, question-and-answer activities, and conceptual simulations. Following the activity, 15 students in Grades III–V completed an evaluation questionnaire consisting of 12 closed-ended statements and two open-ended

questions. The data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive methods. The results showed that 98.89% of all responses were “Yes,” 1.11% were “Undecided,” and no “No” responses were recorded. The open-ended responses indicated that students were able to restate key messages related to waste sorting and utilization, waste-based savings, and intended actions to protect the environment, develop saving habits, and involve friends and family. The activity generated positive initial acceptance and provided a foundation for the further development and sustainable implementation of ATM EcoSmart Kidz. Further evaluation is required to examine changes in students’ knowledge, waste-management practices, and financial literacy after the media is implemented.

Keywords: ATM EcoSmart Kidz; elementary school; environmental education; financial literacy; plastic waste.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik masih menjadi tantangan lingkungan yang memerlukan penanganan secara sistematis dan berkelanjutan. Produksi dan konsumsi plastik yang terus meningkat tidak selalu diikuti oleh pengelolaan sampah yang memadai, sehingga berpotensi meningkatkan pencemaran lingkungan dan menghambat penerapan ekonomi sirkular. Penanganan persoalan tersebut tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan sarana pengelolaan sampah, tetapi perlu disertai upaya edukatif yang membangun pengetahuan, sikap, dan kebiasaan ramah lingkungan sejak usia sekolah. Sekolah memiliki posisi strategis karena dapat mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan lingkungan yang dilaksanakan secara kontekstual dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam tindakan nyata berpotensi mendukung pembentukan perilaku prolingkungan. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor individual, sosial, dan kontekstual sehingga pengembangannya memerlukan pengalaman belajar yang berkelanjutan serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga (Ardoin et al., 2019; Liu & Green, 2024).

Mitra kegiatan pengabdian adalah salah satu SD Negeri di Kota Cimahi, Jawa Barat. Berdasarkan analisis situasi serta hasil koordinasi awal dengan pihak sekolah dan KKG Tirto Adhi Suryo, aktivitas konsumsi harian siswa menghasilkan sampah plastik, terutama berupa botol minuman, gelas plastik, dan kemasan makanan. Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah masih lebih berorientasi pada upaya menjaga kebersihan, sedangkan kegiatan pemilahan dan pemanfaatan sampah sebagai sumber belajar belum dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Sampah plastik yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media edukasi yang menghubungkan kepedulian lingkungan dengan pengenalan nilai guna dan nilai ekonomi sampah. Di sisi lain, kegiatan menabung yang dikenalkan kepada siswa masih dilakukan secara terpisah dari aktivitas pengelolaan lingkungan, sehingga siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang mengintegrasikan pengelolaan sampah dengan literasi finansial.

Berdasarkan hasil analisis situasi bersama mitra, permasalahan prioritas meliputi belum optimalnya pemilahan dan pemanfaatan sampah plastik sebagai sumber belajar, belum terintegrasinya pendidikan lingkungan dengan literasi finansial, serta belum tersedianya media dan sistem pencatatan yang menghubungkan hasil pengumpulan sampah dengan tabungan siswa. Guru yang tergabung dalam KKG Tirto Adhi Suryo memiliki potensi untuk mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis lingkungan, tetapi masih memerlukan dukungan berupa model kegiatan, media edukatif, dan mekanisme pengelolaan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Di sisi lain, dukungan pihak sekolah, keterlibatan siswa, dan keberadaan KKG menjadi potensi dalam pengembangan program karena dapat mendukung pelaksanaan kegiatan edukatif, pendampingan siswa, serta perluasan program pada tahap berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya solusi yang tidak hanya berorientasi pada pengurangan sampah, tetapi juga mengoptimalkan sampah sebagai sumber belajar yang memiliki nilai edukatif dan ekonomi. Namun, peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis menghasilkan perubahan perilaku karena perilaku prolingkungan juga dipengaruhi oleh sikap, norma

sosial, dukungan keluarga, pengalaman langsung, dan kesempatan untuk melakukan tindakan secara konsisten (Liu & Green, 2024). Oleh karena itu, kegiatan edukasi perlu dirancang secara menarik, konkret, partisipatif, dan berkelanjutan agar siswa tidak hanya mengetahui pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Selain pendidikan lingkungan, literasi finansial perlu diperkenalkan sejak usia sekolah melalui pengalaman yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Literasi finansial tidak terbatas pada kemampuan mengenal uang, tetapi mencakup pembentukan kebiasaan mengelola sumber daya, membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung, serta mengambil keputusan finansial sederhana secara bertanggung jawab. Program pendidikan finansial berbasis sekolah dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap finansial anak apabila disusun secara terstruktur, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan kesempatan untuk menerapkan konsep yang dipelajari (Amagir et al., 2018). Pembelajaran berbasis pengalaman, pemanfaatan media interaktif, dan keterlibatan lingkungan sosial juga dapat mendukung pengembangan literasi finansial anak karena konsep finansial disajikan melalui situasi yang konkret dan bermakna (Mancone et al., 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian terdahulu telah memanfaatkan sosialisasi, pemilahan sampah, dan bank sampah sebagai pendekatan untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sari et al. (2024) Menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis analisis timbulan dan komposisi sampah dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai alternatif pengelolaan sampah, termasuk pengomposan, pengolahan sampah plastik, serta pemanfaatan bank sampah atau tempat pengolahan sampah berbasis prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukatif perlu disertai pengenalan terhadap bentuk pengelolaan yang dapat diterapkan sesuai karakteristik sampah dan kondisi mitra. Pengembangan bank sampah juga memperlihatkan bahwa sampah yang telah dipilah dapat memiliki nilai ekonomi dan memberikan manfaat melalui mekanisme pengumpulan serta pencatatan hasil. Meskipun demikian, sebagian kegiatan terdahulu lebih banyak menempatkan bank sampah sebagai sarana pemilahan, pengumpulan, pengurangan sampah, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, tim pengabdian mengembangkan Gerakan Sekolah Hijau Cerdas Finansial berbasis ATM EcoSmart Kidz. Program ini dirancang untuk menghubungkan aktivitas pemilahan dan pengumpulan sampah plastik dengan pencatatan nilai tabungan siswa. Sampah plastik yang telah dipilah dan memenuhi ketentuan program direncanakan untuk dikonversi menjadi nilai tabungan sehingga siswa dapat memahami hubungan antara perilaku menjaga lingkungan, pemanfaatan sumber daya, dan pengelolaan finansial. Kebaruan program terletak pada integrasi tiga komponen dalam satu ekosistem pembelajaran, yaitu edukasi pengelolaan sampah plastik, pembiasaan literasi finansial, dan pemanfaatan ATM EcoSmart Kidz sebagai media edukatif untuk mendukung mekanisme tabungan berbasis sampah. Berbeda dengan kegiatan bank sampah yang terutama berorientasi pada pengumpulan sampah atau kegiatan literasi finansial yang berfokus pada kegiatan menabung secara terpisah, program ini menempatkan sampah plastik sebagai sumber belajar kontekstual untuk membangun tanggung jawab ekologis dan finansial secara bersamaan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai pengelolaan sampah plastik dan nilai ekonominya, mengenalkan kebiasaan menabung melalui konsep tabungan berbasis sampah, memperoleh gambaran mengenai respons, pemahaman awal, ketertarikan, dan kesiapan siswa terhadap program, serta membangun dasar kolaborasi dengan salah satu SD Negeri di Kota Cimahi dan KKG Tirto Adhi Suryo untuk mendukung pengembangan serta implementasi ATM EcoSmart Kidz secara berkelanjutan.

METODE

Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

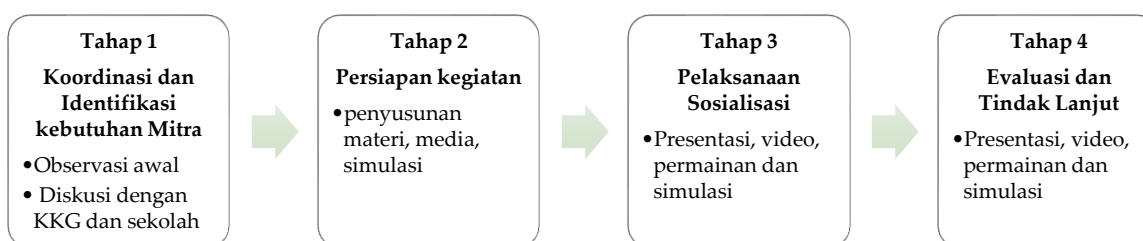
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Kota Cimahi, Jawa Barat, dengan melibatkan KKG Tirto Adhi Suryo dan pihak sekolah. Sekolah tersebut merupakan mitra sasaran utama, sedangkan KKG Tirto Adhi Suryo berperan dalam koordinasi dan mendukung

perencanaan program. Kegiatan koordinasi dengan KKG dan pihak sekolah dilaksanakan pada 22 Juni 2026, sedangkan sosialisasi Gerakan Sekolah Hijau Cerdas Finansial berbasis ATM EcoSmart Kidz dilaksanakan pada 15 Juli 2026 oleh empat orang anggota tim pengabdian.

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh sekitar 200 siswa kelas I–V. Sebagian siswa tidak mengikuti sosialisasi karena pada waktu yang bersamaan terlibat dalam kegiatan sekolah lainnya. Evaluasi respons dan pemahaman awal dilakukan terhadap 15 siswa kelas III–V, yang terdiri atas masing-masing lima siswa dari setiap tingkat kelas. Responden dilibatkan berdasarkan kesediaan siswa untuk berpartisipasi dalam pengisian angket. Siswa kelas III–V dipilih sebagai responden evaluasi dengan mempertimbangkan kemampuan membaca dan memahami pernyataan dalam angket secara lebih mandiri.

Pendekatan dan Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra, persiapan kegiatan, pelaksanaan sosialisasi, serta evaluasi awal dan penyusunan rencana tindak lanjut. Tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra dilakukan melalui pertemuan antara tim pengabdian, pengurus KKG Tirto Adhi Suryo, dan pihak sekolah. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah plastik di lingkungan sekolah, pelaksanaan pembelajaran literasi finansial, potensi yang dimiliki mitra, serta kebutuhan sekolah dalam mempersiapkan Gerakan Sekolah Hijau Cerdas Finansial berbasis ATM EcoSmart Kidz. Informasi diperoleh melalui pengamatan awal terhadap kondisi lingkungan sekolah dan diskusi bersama mitra. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi, media, bentuk sosialisasi, dan rencana tindak lanjut program.

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi sosialisasi, pemilihan media pembelajaran, penentuan bentuk kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, penyusunan visualisasi konseptual ATM EcoSmart Kidz, serta pengembangan instrumen evaluasi. Materi disusun menggunakan bahasa sederhana, ilustrasi, dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Media yang dipersiapkan meliputi slide presentasi, video edukatif mengenai permasalahan sampah plastik, permainan edukatif, dan media visual untuk mendukung simulasi konsep ATM EcoSmart Kidz.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi Gerakan Sekolah Hijau Cerdas Finansial kepada siswa kelas I–V. Materi yang disampaikan meliputi dampak sampah plastik terhadap lingkungan, pengenalan jenis sampah plastik yang dapat dipilah dan dikumpulkan, pentingnya menjaga kebersihan sampah, nilai ekonomi sampah, manfaat membangun kebiasaan menabung sejak usia dini, serta pengenalan konsep ATM EcoSmart Kidz. Sosialisasi dilaksanakan melalui pemaparan interaktif menggunakan slide presentasi, penayangan video edukatif, permainan, dan simulasi konseptual. Pada kegiatan simulasi, siswa diperkenalkan dengan gambaran mekanisme penggunaan ATM EcoSmart Kidz. Simulasi meliputi pengenalan proses pemilahan dan pengumpulan sampah plastik, penyeteroran sampah, konversi nilai sampah menjadi nilai tabungan, serta pencatatan hasil setoran. Visualisasi konseptual ATM EcoSmart Kidz digunakan untuk membantu siswa memahami rencana mekanisme program. Pada tahap kegiatan yang dilaporkan dalam artikel ini, ATM EcoSmart Kidz masih berada dalam tahap pengembangan dan belum diimplementasikan secara langsung di sekolah mitra.

Tahap evaluasi awal dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan dan pemberian angket setelah sosialisasi. Angket diberikan kepada 15 siswa kelas III–V yang bersedia berpartisipasi. Angket digunakan untuk mendeskripsikan respons dan pemahaman awal siswa mengenai pengelolaan sampah plastik, nilai ekonomi sampah, kebiasaan menabung, serta ketertarikan dan kesiapan mengikuti program ATM EcoSmart Kidz. Evaluasi dilakukan satu kali setelah kegiatan, sehingga hasil angket digunakan untuk menggambarkan pemahaman, ketertarikan, dan respons awal siswa setelah mengikuti sosialisasi, bukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan ataupun perubahan perilaku. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan materi, rancangan media, dan strategi pelaksanaan program pada tahap berikutnya.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen evaluasi berupa angket respons dan pemahaman awal siswa terdiri atas 12 pernyataan tertutup dan dua pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hal yang paling diingat siswa setelah mengikuti sosialisasi serta tindakan yang ingin dilakukan setelah mengetahui bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar menabung. Kisi-kisi instrumen evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Respons dan Pemahaman Awal Siswa

Aspek	Indikator	Nomor butir
Pemahaman mengenai sampah dan lingkungan	Mengenali pemilahan, jenis, kebersihan, dan manfaat pengelolaan sampah plastik	1–4
Pemahaman mengenai nilai ekonomi sampah dan kebiasaan menabung	Memahami nilai ekonomi sampah, konsep tabungan berbasis sampah, manfaat menabung, serta keterkaitan kepedulian lingkungan dengan kegiatan menabung	5–8
Ketertarikan dan kesiapan mengikuti program	Menunjukkan ketertarikan, kesediaan berpartisipasi, niat memilah sampah, dan keinginan mengajak orang lain	9–12

Teknik Analisis Data

Data dari pernyataan tertutup dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase pada setiap alternatif respons. Persentase respons siswa dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad \dots (1)$$

Jawaban terhadap pertanyaan terbuka dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengadaptasi tahapan analisis data interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi Kesimpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap kondensasi data, seluruh jawaban siswa dibaca secara menyeluruh, kemudian gagasan utama yang relevan dengan tujuan evaluasi diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna. Selanjutnya, hasil pengelompokan disajikan dalam bentuk tema, frekuensi, persentase, dan contoh pernyataan siswa. Pada tahap penarikan kesimpulan, pola yang muncul pada setiap tema diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai hal yang paling diingat siswa setelah sosialisasi serta tindakan yang ingin dilakukan setelah mengenal konsep pemanfaatan sampah plastik sebagai sarana belajar menabung. Hasil pengelompokan tema diperiksa kembali dengan membandingkannya dengan jawaban asli siswa untuk menjaga kesesuaian antara tema yang dibentuk dan makna respons siswa.

Data hasil pengamatan, diskusi, catatan kegiatan, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi hasil angket. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan secara saling melengkapi untuk memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan kegiatan serta respons dan capaian awal program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Gerakan Sekolah Hijau Cerdas Finansial berbasis ATM EcoSmart Kidz diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian, KKG Tirta Adhi Suryo, dan pihak sekolah. Koordinasi dilakukan untuk menyamakan persepsi mengenai permasalahan prioritas mitra, menentukan sasaran dan teknis pelaksanaan kegiatan, serta membahas pengembangan program yang mengintegrasikan pengelolaan sampah plastik dengan literasi finansial siswa. Berdasarkan hasil koordinasi, tahap awal program difokuskan pada kegiatan sosialisasi sebagai upaya mengenalkan konsep pengelolaan sampah plastik, nilai ekonomi sampah, kebiasaan menabung, dan rancangan ATM EcoSmart Kidz sebelum media dikembangkan dan diimplementasikan secara langsung di sekolah. Hasil koordinasi menunjukkan adanya dukungan dari pihak sekolah dan KKG terhadap pengembangan program. Permasalahan yang menjadi perhatian meliputi belum optimalnya pemanfaatan sampah plastik sebagai sumber belajar, belum terintegrasinya pendidikan lingkungan dengan literasi finansial, serta belum tersedianya media yang menghubungkan aktivitas pengumpulan sampah dengan pencatatan nilai tabungan siswa. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan materi, media, dan bentuk kegiatan dengan kebutuhan mitra serta karakteristik siswa sekolah dasar.

Sosialisasi diikuti oleh sekitar 120 siswa kelas I–V. Sebagian siswa tidak mengikuti kegiatan karena pada waktu yang bersamaan terlibat dalam kegiatan sekolah lainnya. Materi sosialisasi mencakup dampak sampah plastik terhadap lingkungan, jenis sampah plastik yang dapat dipilah dan dikumpulkan, pentingnya menjaga kebersihan sampah, nilai guna dan nilai ekonomi sampah, manfaat menabung, serta pengenalan konsep ATM EcoSmart Kidz. Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan interaktif menggunakan slide presentasi, penayangan video edukatif, permainan, dan simulasi konseptual. Penggunaan beberapa bentuk kegiatan dimaksudkan agar materi dapat disampaikan secara konkret dan menarik bagi siswa dengan rentang tingkat kelas yang berbeda. Selama kegiatan, siswa terlibat dalam permainan dan tanya jawab serta memberikan tanggapan terhadap berbagai contoh permasalahan sampah yang disampaikan oleh tim pengabdian. Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi Gerakan Sekolah Hijau Cerdas Finansial.

Hasil Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan sosialisasi untuk memperoleh gambaran mengenai respons, pemahaman awal, ketertarikan, kesiapan, dan niat tindakan siswa terhadap Gerakan Sekolah Hijau Cerdas Finansial berbasis ATM EcoSmart Kidz. Evaluasi melibatkan 15 siswa kelas III–V yang bersedia berpartisipasi, terdiri atas lima siswa dari setiap tingkat kelas. Instrumen terdiri atas 12 pernyataan tertutup dengan alternatif respons Ya, Ragu-ragu, dan Tidak, serta dua pertanyaan terbuka.

Hasil evaluasi menunjukkan kecenderungan respons yang sangat positif. Dari 180 respons yang diperoleh, sebanyak 178 respons (98,89%) berada pada pilihan Ya, sedangkan dua respons (1,11%)

berada pada pilihan Ragu-ragu. Tidak terdapat respons pada pilihan Tidak. Ringkasan hasil evaluasi berdasarkan aspek disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Respons Siswa Berdasarkan Aspek Evaluasi

Aspek	Nomor butir	Jumlah respons	Ya, n (%)	Ragu-ragu, n (%)	Tidak, n (%)
Pemahaman mengenai sampah dan lingkungan	1–4	60	59 (98,33%)	1 (1,67%)	0 (0%)
Pemahaman mengenai nilai ekonomi sampah dan kebiasaan menabung	5–8	60	59 (98,33%)	1 (1,67%)	0 (0%)
Ketertarikan dan kesiapan mengikuti program	9–12	60	60 (100%)	0 (0%)	0 (0%)
Keseluruhan	1–12	180	178 (98,89%)	2 (1,11%)	0 (0%)

Berdasarkan Tabel 2, aspek ketertarikan dan kesiapan mengikuti program memperoleh respons Ya sebesar 100%. Seluruh siswa yang mengikuti evaluasi menyatakan tertarik mengikuti kegiatan menabung menggunakan sampah plastik, bersedia membawa sampah plastik dalam kondisi bersih, ingin membiasakan diri memilah sampah di sekolah dan rumah, serta ingin mengajak teman atau keluarga untuk melakukan kegiatan serupa. Aspek pemahaman mengenai sampah dan lingkungan serta aspek pemahaman mengenai nilai ekonomi sampah dan kebiasaan menabung masing-masing memperoleh respons Ya sebesar 98,33%. Hasil sintesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sintesis Jawaban Terbuka Siswa Setelah Kegiatan Sosialisasi

Fokus evaluasi	Tema yang muncul	Contoh respons siswa
Hal yang paling diingat setelah sosialisasi	Kepedulian dan pengelolaan lingkungan; pemilahan dan kebersihan sampah; tabungan berbasis sampah; pengenalan ATM EcoSmart Kidz; nilai guna sampah; serta pengalaman belajar melalui video, permainan, dan tanya jawab	“Plastik bisa didaur ulang supaya tidak mencemari lingkungan.” (S11, kelas V)
Tindakan yang ingin dilakukan	Mengumpulkan dan memilah sampah; mengurangi penggunaan plastik sekali pakai; menjaga kebersihan lingkungan; membangun kebiasaan menabung; serta mengajak teman dan keluarga berpartisipasi	“Saya ingin membawa botol minum sendiri agar sampah plastik berkurang.” (S8, kelas IV)

Tabel 4. Tema Hal yang Paling Diingat Siswa Setelah Kegiatan Sosialisasi

Tema	Indikator jawaban	Frekuensi	Persentase
Kepedulian dan pengelolaan lingkungan	Tidak membuang sampah sembarangan, menjaga lingkungan, bahaya sampah plastik, pemilahan, kebersihan, dan daur ulang	7	46,67%
Literasi finansial dan tabungan berbasis sampah	Menabung, menabung menggunakan botol plastik, serta pertambahan tabungan melalui pengumpulan sampah	4	26,67%
Pengenalan ATM EcoSmart Kidz	Cara menggunakan dan keunikan ATM EcoSmart Kidz	2	13,33%

Tema	Indikator jawaban	Frekuensi	Persentase
Nilai guna sampah	Sampah dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat	1	6,67%
Pengalaman belajar interaktif	Permainan dan kegiatan tanya jawab	1	6,67%
Jumlah		15	100%

Jawaban terbuka menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan kembali berbagai pesan utama kegiatan menggunakan bahasa mereka sendiri. Pada pertanyaan mengenai hal yang paling diingat, tema kepedulian dan pengelolaan lingkungan muncul paling dominan. Siswa mengingat pentingnya tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah, menjaga kebersihan sampah yang dikumpulkan, dan mendaur ulang plastik agar tidak mencemari lingkungan. Beberapa siswa juga mengingat hubungan antara sampah plastik dan kegiatan menabung, sebagaimana disampaikan oleh S9, *“Kalau uang tabungan bisa bertambah kalau rajin mengumpulkan plastik.”*

Selain itu, beberapa siswa menyampaikan keinginan untuk mengajak teman, keluarga, dan adik berpartisipasi dalam pengumpulan serta pemanfaatan sampah plastik. Salah satu siswa mengungkapkan integrasi kedua tujuan program melalui pernyataan, *“Saya ingin terus menjaga lingkungan sambil belajar menabung”* (S15, kelas V).

Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sosialisasi memperoleh penerimaan awal yang positif dari siswa yang berpartisipasi. Tingginya proporsi respons Ya pada ketiga aspek menunjukkan bahwa materi mengenai pengelolaan sampah plastik, nilai ekonomi sampah, kebiasaan menabung, dan konsep ATM EcoSmart Kidz dapat dipahami serta diterima dengan baik setelah kegiatan. Kesesuaian antara hasil pernyataan tertutup dan jawaban terbuka memperkuat temuan tersebut. Siswa tidak hanya memilih respons positif, tetapi juga mampu mengungkapkan kembali pesan kegiatan dan menghubungkannya dengan tindakan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Respons siswa pada aspek lingkungan menunjukkan bahwa sosialisasi membantu memberikan pengenalan mengenai pemilahan, kebersihan, pengurangan, dan pemanfaatan sampah plastik. Temuan tersebut sejalan dengan hasil Sari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat membantu peserta memahami karakteristik sampah dan berbagai alternatif pengelolannya. Pendidikan lingkungan yang dikaitkan dengan permasalahan nyata dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami hubungan antara pengetahuan lingkungan dan tindakan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Ardoin et al., (2019) Menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan dapat memberikan hasil yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku apabila kegiatan dirancang sesuai konteks serta mendorong keterlibatan peserta. Meskipun demikian, terbentuknya perilaku prolingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor individual, sosial, pengalaman langsung, dan dukungan lingkungan (Liu & Green, 2024). Oleh karena itu, sosialisasi dalam kegiatan ini perlu dipandang sebagai tahap pengenalan yang menjadi dasar bagi pelaksanaan praktik pemilahan, pengumpulan sampah, dan pembiasaan secara berkelanjutan.

Pada aspek literasi finansial, siswa mulai mengenali bahwa sampah plastik yang telah dipilah dapat memiliki nilai ekonomi dan dimanfaatkan sebagai sarana belajar menabung. Pernyataan siswa mengenai pertambahan tabungan melalui pengumpulan sampah menunjukkan adanya pemahaman awal terhadap hubungan antara aktivitas lingkungan dan manfaat finansial. Penggunaan sampah sebagai konteks pembelajaran membuat konsep menabung lebih dekat dengan pengalaman siswa karena nilai tabungan diperoleh melalui aktivitas yang dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah. Pendidikan finansial pada usia sekolah akan lebih bermakna apabila disajikan melalui situasi konkret, sesuai dengan tahap perkembangan anak, dan memberikan kesempatan untuk menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Amagir et al., 2018). Pendidikan finansial berbasis pengalaman juga dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan finansial dengan praktik pengelolaan sumber daya karena siswa terlibat dalam aktivitas yang menyerupai penerapan konsep finansial dalam

kehidupan nyata (Batty et al., 2020). Pengembangan pembelajaran literasi finansial pada siswa sekolah dasar perlu menggunakan konteks sosial dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan siswa agar konsep finansial tidak hanya dipahami secara abstrak (Darmayanti & Khairunnisa, 2024). Dalam program ini, aktivitas mengumpulkan sampah dan mengonversi nilainya menjadi tabungan berpotensi menjadi pengalaman kontekstual untuk mengenalkan nilai sumber daya, kebiasaan menabung, dan pengelolaan finansial sederhana.

Munculnya rencana siswa untuk menabung bagi kebutuhan sekolah dan belajar hidup hemat menunjukkan bahwa pesan kegiatan tidak hanya dipahami sebagai proses mengumpulkan sampah, tetapi mulai dihubungkan dengan tujuan penggunaan sumber daya. Program menabung di sekolah dapat menjadi sarana untuk mengenalkan pengelolaan finansial secara konkret karena siswa memperoleh pengalaman dalam menyisihkan, mencatat, dan merencanakan penggunaan sumber daya (Mansur et al., 2024). Implementasi literasi finansial pada jenjang sekolah dasar juga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa serta keterlibatan guru dalam menghubungkan konsep finansial dengan aktivitas sehari-hari (Hermansyah, Agus et al., 2024). Meskipun demikian, adanya satu respons ragu-ragu mengenai manfaat menabung untuk mempersiapkan kebutuhan pada masa mendatang menunjukkan bahwa tujuan menabung masih perlu diperkuat. Pada tahap implementasi, konsep tersebut dapat disampaikan melalui contoh sederhana, seperti menentukan tujuan tabungan, mencatat pertambahan nilai tabungan, serta membedakan kebutuhan dan keinginan.

Ketertarikan dan kesiapan mengikuti program memperoleh respons positif tertinggi. Seluruh siswa yang mengikuti evaluasi menyatakan tertarik untuk mengikuti kegiatan menabung menggunakan sampah plastik dan bersedia terlibat dalam program. Jawaban terbuka juga menunjukkan munculnya keinginan untuk mengajak teman dan keluarga. Temuan tersebut memberikan indikasi adanya potensi perluasan pesan program dari lingkungan sekolah ke lingkungan rumah. Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku prolingkungan anak karena tindakan yang dicontohkan orang tua, komunikasi mengenai persoalan lingkungan, dan keterlibatan bersama dapat mendukung perkembangan kebiasaan ramah lingkungan (Jia & Yu, 2021). Nilai ekologis yang ditransmisikan dalam lingkungan keluarga juga berhubungan dengan perkembangan perilaku prolingkungan melalui berbagai mekanisme psikososial (Scopelliti & Barni, 2022). Di sisi lain, proses pembelajaran lingkungan dapat berlangsung secara dua arah karena pengetahuan dan keterlibatan anak berpotensi memengaruhi sikap serta praktik lingkungan anggota keluarga (Singh et al., 2020). Oleh karena itu, pelibatan orang tua melalui aktivitas pengumpulan sampah dari rumah dapat menjadi strategi untuk memperluas dampak dan mendukung keberlanjutan ATM EcoSmart Kidz.

Gerakan Sekolah Hijau Cerdas Finansial memiliki karakteristik yang berbeda dari kegiatan pengelolaan sampah yang hanya berfokus pada pemilahan dan pengumpulan. Pengelolaan sampah berbasis ekonomi menunjukkan bahwa sampah yang telah dipilah dapat memberikan manfaat lingkungan sekaligus memiliki nilai ekonomi yang berpotensi mendorong partisipasi masyarakat (Khofifah et al., 2025). Pengembangan bank sampah juga dapat berfungsi sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan melalui pengenalan proses pemilahan, pengumpulan, serta pemanfaatan nilai ekonomi sampah (Aryani et al., 2025). Namun, ATM EcoSmart Kidz tidak hanya menempatkan sampah sebagai komoditas yang dikumpulkan dan dikonversi menjadi nilai ekonomi, tetapi juga menggunakannya sebagai sumber belajar yang mengintegrasikan tanggung jawab ekologis dan literasi finansial sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Nilai ekonomi sampah digunakan sebagai konteks untuk mengenalkan kebiasaan menabung, pencatatan nilai, penentuan tujuan tabungan, dan pengelolaan sumber daya secara sederhana. Integrasi pendidikan lingkungan, aktivitas tabungan berbasis sampah, dan media ATM EcoSmart Kidz dalam satu ekosistem pembelajaran menjadi unsur pembeda program dibandingkan dengan kegiatan bank sampah konvensional maupun kegiatan literasi finansial yang dilaksanakan secara terpisah.

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan kecenderungan positif, interpretasi temuan perlu dilakukan secara proporsional. Evaluasi dilakukan satu kali setelah sosialisasi dan hanya melibatkan 15 siswa kelas III–V yang berpartisipasi berdasarkan kesediaan. Oleh karena itu, hasil belum dapat

digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, atau perubahan perilaku. Temuan lebih tepat dimaknai sebagai gambaran mengenai respons, pemahaman awal, ketertarikan, kesiapan, dan niat tindakan siswa setelah mengikuti sosialisasi. Pengukuran perubahan memerlukan evaluasi sebelum dan setelah implementasi, observasi perilaku, serta pemantauan program dalam jangka waktu tertentu.

Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Kegiatan memberikan dampak awal bagi siswa, sekolah, dan KKG sebagai mitra program. Bagi siswa, sosialisasi menyediakan pengalaman edukatif yang menghubungkan persoalan sampah plastik dengan nilai ekonomi dan kebiasaan menabung. Sekitar 120 siswa kelas I–V memperoleh pengenalan mengenai dampak sampah plastik, pemilahan dan kebersihan sampah, nilai guna sampah, serta konsep tabungan berbasis sampah. Pada siswa yang mengikuti evaluasi, dampak awal tercermin melalui penerimaan positif, kemampuan menyampaikan kembali pesan kegiatan, serta munculnya rencana tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, kebiasaan menabung, dan keterlibatan orang lain.

Kendala, Luaran, dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan masih berada pada tahap awal sehingga terdapat beberapa keterbatasan. ATM EcoSmart Kidz belum dapat diimplementasikan secara langsung karena media masih dalam proses pengembangan dan penyediaan komponen. Oleh karena itu, kegiatan difokuskan pada sosialisasi dan simulasi menggunakan visualisasi konseptual. Kondisi tersebut menyebabkan hasil kegiatan belum dapat menggambarkan kinerja media, jumlah sampah plastik yang berhasil dikumpulkan, perkembangan nilai tabungan siswa, ataupun perubahan perilaku setelah penggunaan ATM EcoSmart Kidz secara berkelanjutan.

Evaluasi juga dilakukan satu kali setelah sosialisasi dan melibatkan 15 siswa kelas III–V yang bersedia berpartisipasi. Hasil evaluasi belum dimaksudkan untuk mewakili seluruh peserta secara statistik maupun mengukur peningkatan pengetahuan. Data digunakan sebagai informasi awal untuk menilai penerimaan siswa dan menyempurnakan materi, media, serta mekanisme program. Meskipun terdapat keterbatasan, kegiatan telah menghasilkan beberapa luaran tahap awal, yaitu terlaksananya koordinasi antara tim pengabdian, KKG Tirto Adhi Suryo, dan pihak SD Negeri Utama 6 Cimahi; terselenggaranya sosialisasi kepada sekitar 200 siswa kelas I–V; tersusunnya materi edukasi mengenai pengelolaan sampah plastik dan literasi finansial; tersusunnya rancangan awal konsep dan mekanisme ATM EcoSmart Kidz; serta diperolehnya data mengenai respons, pemahaman awal, ketertarikan, dan kesiapan siswa terhadap program. Luaran tahap awal tersebut menjadi dasar bagi penyempurnaan media, pengembangan mekanisme tabungan berbasis sampah, dan perencanaan implementasi program pada tahap berikutnya.

Keberlanjutan program diarahkan pada penyelesaian pengembangan dan pengujian ATM EcoSmart Kidz, penyusunan prosedur pemilahan serta penyetoran sampah, pendampingan guru, dan implementasi tabungan berbasis sampah di sekolah. Evaluasi lanjutan perlu dilakukan melalui pengukuran sebelum dan setelah implementasi, observasi kebiasaan siswa, pencatatan jumlah serta jenis sampah yang terkumpul, perkembangan nilai tabungan, dan tingkat partisipasi siswa. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk menilai efektivitas program secara lebih komprehensif serta menjadi dasar pengembangan dan perluasan program melalui jejaring KKG Tirto Adhi Suryo.

SIMPULAN DAN SARAN

Gerakan Sekolah Hijau Cerdas Finansial berbasis ATM EcoSmart Kidz memberikan penerimaan awal yang positif dalam mengenalkan pengelolaan sampah plastik, nilai ekonomi sampah, dan literasi finansial kepada siswa SD Negeri Utama 6 Cimahi. Evaluasi terhadap 15 siswa menunjukkan 98,89% respons “Ya” dan kemampuan siswa mengungkapkan kembali pesan utama serta rencana tindakan terkait lingkungan dan kebiasaan menabung. Hasil ini menjadi dasar pengembangan dan implementasi ATM EcoSmart Kidz secara berkelanjutan. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengukur perubahan

pengetahuan, kebiasaan pengelolaan sampah, dan literasi finansial siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu diarahkan pada penyelesaian dan pengujian ATM EcoSmart Kidz, pendampingan guru, penyusunan prosedur pengumpulan dan konversi nilai sampah, serta implementasi program secara berkelanjutan. Evaluasi lanjutan perlu dilakukan melalui pengukuran sebelum dan setelah implementasi, observasi perubahan kebiasaan siswa, pencatatan jumlah sampah yang terkumpul dan perkembangan nilai tabungan, serta pelibatan orang tua untuk memperluas praktik pengelolaan sampah dari sekolah ke lingkungan keluarga. Apabila implementasi menunjukkan hasil yang mendukung, program berpotensi dikembangkan dan direplikasi pada sekolah lain melalui jejaring KKG Tirto Adhi Suryo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2026., SD Negeri Utama 6 Cimahi, KKG Tirto Adhi Suryo, dan IKIP Siliwangi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amagir, A., Wilschut, A., Groot, W., & van den Brink, H. M. (2018). A review of financial literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Ardoïn, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2019). Environmental education outcomes for conservation: A systematic review. *Biological Conservation*, 241(2020), 108224. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224>
- Aryani, N., Suparmi, Widayat, P., & Efriani. (2025). Pengadaan bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah plastik di Panti Asuhan Putri ' Aisyiyah Riau. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(6), 4656–4667. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v%25vi%25i.35193>
- Batty, M., Collins, J. M., Rourke, C. O., & Odders-white, E. (2020). Economics of Education Review Experiential financial education : A field study of my classroom economy in elementary schools ☆. *Economics of Education Review*, May, 102014. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2020.102014>
- Darmayanti, M., & Khairunnisa, A. (2024). Financial Literacy Teaching Module Based on Social Inquiry Model in Elementary School Social Studies. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 150–158. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.65725>
- Hermansyah, Agus, K., Wangid, Muhammad, N., Kusmaryani, Rosita, E., Mustadi, A., & Zubaidah, E. (2024). Implementation of financial literacy in elementary school : Study in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45, 879–888. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2024.45.3.18>
- Jia, F., & Yu, H. (2021). Brief data report on parent-child pro-environmental engagement across five cities in China. *Data in Brief*, 36, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.106970>
- Khofifah, R., Sarwadhamana, R. J., Astuti, N. A. W., Andriani, F., Rahmayani, D., Setiyorini, D., Jariah, A., Wiguno, S. S., Fadhillah, Y., Hasanah, F. R., & Sholihien. (2025). padukuhan Dadapbong kecamatan Pajangan kabupaten Bantul. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1333–1341. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.22942>
- Liu, J., & Green, R. J. (2024). Resources , Conservation & Recycling Children ' s pro-environmental behaviour : A systematic review of the literature. *Resources, Conservation & Recycling*, 205(March), 107524. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2024.107524>
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth , money , and behavior : the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, October 2024, 1–17. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1397060> OPEN
- Mansur, A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2024). The Importance of Financial Literacy Among Elementary School Students : A Case Study of Savings Activities in Menur Pumpungan State Elementary School Surabaya. *International Journal of Emerging Research and Review*, 2(3), 1–11.

-
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *No TitleQualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3th ed)*. SAGE Publications.
- Sari, N. K., Alam, F. C., Mawaddah, N., Mufti, A. A., Daudsyah, A., Zurfi, A., & Khalid, M. (2024). *Sosialisasi pengelolaan sampah berdasarkan analisis timbulan dan komposisi sampah*. 8, 262–273. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.21927>
- Scopelliti, M., & Barni, D. (2022). My Parents Taught . . . Green Was My Growth ! The Role of Intergenerational Transmission of Ecological Values in Young Adults ' Pro-Environmental Behaviors and Their Psychosocial Mechanisms. *International Journal of Environmental Research and Public Health Article*, 19, 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph19031670>
- Singh, P., Sahadev, S., Oates, C. J., Alevizou, P., & Hallam, S. (2020). Pro-environmental behavior in families: A reverse socialization perspective. *Journal of Business Research*, 115, 110–121. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.04.047>